

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP
PERANGKAT PEMBELAJARAN MENULIS PUISI KELAS VII A DI
SMP NEGERI 53 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH

ASMAUL HUSNAH

105331101617

03/09/2021

1 exp.
smb. Alumni

R/0030/BID/21CD
HUS

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **ASMA'UL HUSNAH** Nim: **105331101617** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 332 TAHUN 1442 H/2021 M, Tanggal 07 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 07 Agustus 2021.

Makassar, 27 Dzulhijjah 1442 H
06 Agustus 2021 M

- PANITIA UJIAN**
1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag
 2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
 4. Penguji :
 1. Prof. Dr. H. M. Ide Said DM, M. Pd.
 2. Dr. Hasriani, S. Pd., M. Pd.
 3. Besse Syukroni, S. Pd., M. Pd.
 4. Nurcholis, S. Pd., M. Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.

NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **Asma'ul Husnah**
Nim : **105331101617**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Perangkat Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VII A di SMP Negeri 53 Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 07 Agustus 2021

Disetujui oleh
Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. M. Ide Saig DM, M. Pd.

Besse Syukroni, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Erwin Akib M. Pd., Ph. D

NBM: 860 934

Dr. Munirah, M. Pd.

NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 53 Makassar**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **ASMAUL HUSNAH**
NIM : **105331101617**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan tim penguji ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Mei 2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. M. Ide Said, DM., M.Pd.

Besse Syukroni, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Erwin Akib, M.Pd.

NBM : 951 576



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ASMAUL HUSNAH
NIM : 105331101617
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 53 Makassar
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H.M Ide Said DM., M.Pd
2. Besse Syukroni, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Rabu 4/4	1. Bab dan Ejaan 2. Abstrak 3. Pustaka 4. Daftar Pustaka 5. Rwayat Hidup 6. Pembahasan Kaitkan dengan Penelitian yang Relevan acc 24/5-2021	h h h h h h h

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 4 (empat) kali dan Skripsi telah di setujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Dr. Manirah, M.Pd.
NBM. 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAIRA INDONESIA

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp. (0411) 8601837/8601132 (Fax)
Email: fkip@unismuh.ac.id
Web: www.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ASMAUL HUSNAH
NIM : 105331101617
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 53 Makassar
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H.M Ide Said DM., M.Pd
2. Besse Syukroni, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	5-4-21	Revisi	
	6-4-21	Daftar pustaka	
	7-4-21	BAB 3	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 4 (empat) kali dan Skripsi telah di setujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Manirah, M.Pd.
NIM. 951 576



Terakreditasi Institusi



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asmaul Husnah
NIM : 105331101617
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perangkat Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VII A di SMP Negeri 53 Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan

Asmaul Husnah



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERJANJIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asmaul Husnah
NIM : 105331101617
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai skripsi ini selesai, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan

Asmaul Husnah

ERSEMBAHAN DAN MOTO

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah Swt, karena kepada Nyalah kami menyembah dan kepada Nyalah kami memohon pertolongan.

Sekaligus sebagai ungkapan terima kasihku kepada:

Ayahku tercinta Ilyas Ahmad (Almarhum) dan ibuku tercinta Kalisom yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku

kakaku (Taufikurahman, Sarifudin, Amirullah) dan Adeku (Rahmania) serta keluarga besar yang selalu memberikan inspirasi dalam hidupku

Dan untuk kekasih saya Faturrahman yang tiada henti mengsupport saya sampai bisa menyelesaikan skripsi ini

Teman-teman BSI 2017

MOTO:

Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus memulai untuk menjadi hebat.

ABSTRAK

ASMAUL HUSNAH, 2021. “Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Perangkat Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VII A di SMP Negeri 53 Makassar”. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1 M Ide Said D.M dan Pembimbing II Besse Syukroni.

Tujuan Penelitian ini : 1) Mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter terhadap perangkat pembelajaran menulis puisi kelas VII A di SMP Negeri 53 Makassar, 2) Mendeskripsikan faktor penghambat terdapat implementasi pendidikan karakter untuk mata pelajaran menulis puisi kelas VII A SMP Negeri 53 Makassar dan 3) Mengetahui upaya yang dilakukan terhadap implementasi pendidikan karakter untuk mata pelajaran menulis puisi kelas VII A di SMP Negeri 53 Makassar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*, dengan membatasi penelitian dengan fokus dan memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan penelitian kualitatif subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 53 Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, daftar cek RPP, dan wawancara.

Hasil penelitian diperoleh bahwa implementasi pendidikan karakter terhadap perangkat pembelajaran menulis puisi kelas VII A di SMP Negeri 53 Makassar telah dilaksanakan oleh guru melalui perencanaan. Dalam perencanaan pembelajaran adalah adanya nilai kerakter yang termuat dalam RPP yaitu pada KI (Kompetensi Inti) dan Kompetensi Dasar (KD). Terdapat beberapa faktor penghambat yang dialami guru dalam pembelajaran menulis puisi yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan, motivasi siswa untuk belajar masih kurang, dan kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawabnya masih kurang untuk mengurangi hal itu guru menegur siswa secara langsung dan membimbing siswa. Upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap proses pembelajaran adalah memberi teladan disiplin waktu, memberi teladan dengan menaati aturan, selalu mengecek kehadiran siswa. Menumbuhkan rasa ingin tahu dapat melalui apersepsi dan menggunakan media, metode, serta strategi dalam hasil observasi guru selalu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Selain selain itu memberi tugas individu juga sering kali dilakukan oleh guru untuk mengimplementasikan nilai mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab dan kegiatan akhir pembelajaran yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran hal tersebut untuk menanamkan nilai percaya diri.

KATA KUNCI : menulis puisi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan, struktur dan kaidah dalam puisi rakyat, *Discovery Learning*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tiada kata yang paling pantas penulis panjatkan selain puji dan syukur ke hadirat Allah Swt, karena rahmat dan karunia-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Pembelajaran Menulis Puisi pada Kelas VII A SMP Negeri 53 Makassar”. Selawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw yang telah mengubah zaman kejahiliyaan ke zaman kepintaran seperti yang dirasakan saat ini.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Makassar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dengan selesainya skripsi ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya tanpa ada keterlibatan berbagai pihak yang dengan tulus ikhlas memberikan bantuannya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada Prof. Dr. H. M. Ide Said DM, M. Pd. dan Besse Syukroni, S.Pd., M.Pd. pembimbing yang telah memberikan dorongan, semangat, dan membuka wawasan berfikir dalam memecahkan masalah dalam penyelesaian penulisan skripsi hingga selesai.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Erwin Akib, S.Pd., MPd., Ph.D, serta Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh dosen dan para staf dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar karena berkat bimbingan dan arahan kepemimpinan mereka pula penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua tercinta, ayahanda Almarhum Ilyas Ahmad dan ibunda Kalisom serta saudara-saudara dan keluarga besar yang telah banyak memberikan pengorbanan, baik dari segi moral, materi serta selalu menjadi sumber inspirasi kepada penulis. Semoga Allah *Subhanahu wa ta'Ala*, memberikan rahmat, berkat, dan hidayah-Nya serta meninggikan derajat di sisi-Nya.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi yang membutuhkan. Akhirnya, penulis memohon kepada Allah Swt. kiranya sanantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta meridhoi seluruh aktivitas keseharian kita. *Amin Ya Robbal'alamin*

Makassar, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KARTU KONTROL 1.....	iv
KARTU KONTROL 2.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
SURAT PERJANJIAN.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Penelitian Relevan	9
B. Karakter.....	11
C. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah	19
D. Pemelajaran Menulis Puisi.....	22
E. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis.....	26
F. Kerangka Pikir	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain dan Variabel Penelitian..... 34

B. Fokus Penelitian..... 35

C. Tempat dan Waktu Penelitian..... 35

D. Data dan Sumber Data..... 35

E. Teknik Pengumpulan Data..... 36

F. Instrumen Penelitian..... 38

G. Teknik Analisis Data..... 40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian..... 42

B. Pembahasan..... 55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 60

B. Saran..... 62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya. Baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari. Sedangkan Menurut Notoadmodjo (2003:77), Pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan.

Menurut Undang-Undang pendidikan No. 20 Tahun 2003 mendefenisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Fungsi pendidikan nasional dalam UUD 1945 alinea ke-4 yang merupakan tujuan utama nasional, mengembangkan cita-cita bangsa indonesia untuk mendidik dan menyamaratakan pendidikan ke seluruh penjuru indonesia agar tercapai kehidupan berbangsa yang cerdas.

Pendidikan karater memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk

pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik untuk masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal yang bersumber dari agama yang juga disebut sebagai *the golden rule*.

Masyarakat pada umumnya mengeluh tentang karakter kepribadian generasi muda. Penurunan karakter generasi muda sering terjadi di Indonesia seperti tawuran. Tawuran antarpelajar terjadi di daerah perkotaan dan pedesaan. Penurunan moral bangsa, khususnya generasi muda dikarenakan lemahnya pendidikan budaya dan karakter baik yang terintegrasi dalam pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.

Dalam rangka menghasilkan generasi muda yang unggul dalam proses pendidikan. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya. Gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia gagasan ini muncul dalam proses pendidikan selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun generasi muda Indonesia yang berkarakter, pendidikan memiliki peran yang sangat

penting sehingga pendidikan mulai dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian generasi muda menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Pendidikan dapat dipercaya untuk membangun kecerdasan sekaligus kepribadian generasi menjadi lebih baik. Namun, jika pendidikan hanya mementingkan intelektual semata tanpa membangun karakter generasi muda akan menghasilkan kerusakan moral dan pelanggaran nilai-nilai. Pada akhirnya, hasil pendidikan saat ini hanya akan seperti robot, berakal tetapi tidak berkepribadian. Untuk itulah pentingnya membentuk karakter. Dengan itu, generasi muda diharapkan tidak hanya cerdas dalam pengetahuan saja melainkan juga perilakunya. Perilaku seseorang haruslah menunjukkan atau sesuai dengan ilmu pengetahuannya.

Karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi kenyataan dan tindakan. Dalam pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan berfikir dan perilaku yang membentuk individu untuk hidup dan berkerjasama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara. Pelaksanaan pendidikan karakter harus dipikul oleh semua pihak, termasuk kepala sekolah, para guru, staf tata usaha, tukang sapu, penjaga kantin, dan bahkan orang tua di rumah.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar perlu dirancang sedemikian rupa mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

pembelajaran. Seorang guru merencanakan pembelajaran melalui RPP, dalam pembuatan RPP guru diminta memperhatikan nilai-nilai karakter yang akan dicapai. Pada pelaksanaan pembelajaran, seorang guru dapat mencapai tujuan pembelajaran memerlukan metode, strategi, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, dalam proses evaluasi pembelajaran, seorang guru diminta menilai ketercapainnya pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Pendidikan karakter yang telah direncanakan tersebut tentunya harus diimplementasikan. Tanpa adanya penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru maka ini akan menjadi wacana yang sia-sia.

Dengan demikian tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada tercapainya pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pada tingkat institusi, pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah.

Pelajaran menulis puisi dapat menjadi wadah untuk membentuk karakter anak didik apabila dari proses pembelajarannya guru dan murid dapat mengamalkan delapan belas nilai karakter yang terkandung di dalam nilai-nilai pendidikan karakter itu seperti: (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin

tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab (Samani dan Hariyanto, 2012:9-10).

Namun, hal ini yang tidak dapat kita pungkiri bahwa terkadang apa yang kita harapkan, kita rencanakan tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Banyak pendapat para ahli yang menjelaskan mengenai kekurangan (bahkan kegagalan) pengajaran sastra di sekolah. Ada yang berpendapat jika pembelajaran sastra belum mendapatkan tempat atau diajarkan secara benar dan seimbang di lembaga pendidikan dan sekolah. Menurut (Wibowo, 2013:20). Hal ini dibuktikan dengan siswa yang kurang menyukai pembelajaran menulis puisi, siswa merasa bosan pada pembelajaran menulis puisi, dan bahkan siswa tidak mengetahui apa sebenarnya manfaat dalam pembelajaran menulis puisi itu sendiri.

Seperti yang dikatakan oleh Budiastuti dkk, bahwa salah satu masalah yang ada berkaitan dengan menulis puisi adalah pembelajaran menulis puisi sering kali menjadi hal yang tidak disukai peserta didik. Peserta didik menganggap bahwa menulis puisi merupakan sesuatu yang sulit dipelajari (2014:547). Pengajaran sastra memiliki peran bagi penumpukan kecerdasan siswa dalam semua aspek, termasuk moral. Melalui apresiasi sastra, misalnya, kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual siswa dapat dilatih, dan dikembangkan.

Pengalaman belajar yang utuh harus meliputi kurikulum akademik dan kurikulum kemanusiaan. Kurikulum kemanusiaan ialah kurikulum yang berupa pengalaman belajar agar dapat membentuk karakter manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial sehingga dapat menjalankan kehidupan berdasarkan nilai-nilai karakter. Pendidikan formal dan nonformal dituntut dapat memberikan pengalaman belajar yang utuh. Oleh karena itu dalam pembelajaran menulis puisi selalu ditunjang dengan pendidikan karakter. Pembelajaran menulis puisi khususnya pada jenjang pendidikan tingkat SMP harus mencakup pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis puisi.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran formal khususnya pembelajaran menulis puisi, penelitian ini mendeskripsikan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam implementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran menulis puisi. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis termotivasi melakukan penelitian yang berjudul *"Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perangkat Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa di SMP Negeri 53 Makassar"*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah yang di bahas sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter terhadap perangkat pembelajaran menulis puisi kelas di Negeri 53 Makassar?
2. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi pendidikan katakter terhadap perangkat mata pelajaran menulis puisi di SMP Negeri 53 Makassar?
3. Upaya apakah yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap perangkat pada proses pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter terhadap perangkat pada proses pembelajaran menulis puisi kelas VII A di SMP Negeri 53 Makassar.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat yang dihadapi terhadap implementasi pendidikan katakter terhadap perangkat untuk mata peajaran menulis puisi kelas VII A di SMP Negeri 53 Makassar.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan terhadap implementasi pendidikan karakter terhadap perangkat untuk mata pembelajaran menulis puisi kelas VII A di SMP Negeri Makassar.

D. Maanfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada pembaca tentang penerapan pendidikan karakter terhadap perangkat dalam proses pembelajaran menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi para guru SMP Negeri 53 Makassar sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dalam program pendidikan karakter.

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan respon positif bagi para siswa dalam penerimaan pembelajaran menulis puisi di kelas sikap percaya diri, disiplin serta penuh tanggung jawab.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan gagasan yang dimiliki sebagai proses belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Utomo (2012), dari program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran IPA di kelas IV SD N 4 Wates Tahun Ajaran 2012”. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa kelas IV SD N 4 Wales sudah menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA. Langkah-langkah yang ditempuh dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran IPA di kelas IV SD N 4 Wales Tahun Ajaran 2012 meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penelian. Perencanaan meliputi memasukkan komponen karakter ke dalam silabus dan RPP sarta menyiapkan bahan ajar yang berwawasan pendidikan karakter.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menyisipkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang bertujuan mengembangkan karakter siswa. Penelitian tidak hanya mengukur kemampuan kongnitif saja melainkan juga kemampuan afektif untuk melihat karakter yang muncul dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pelajaran IPA di kelas IV SD N Wales yaitu sebagai berikut. Pertama, mengalami kesulitan dalam menyisipkan strateri melalui materi IPA. Kedua,

keterbatasan kemampuan guru untuk melakukan penilaian dalam tahap proses pendidikan karakter.

Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran IPA di kelas IV SD N 4 Wales yaitu sebagai berikut. Pertama, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Kedua, komunikasi guru dan orang tua peserta didik dalam memantau perkembangan peserta didik. Ketiga, peran seluruh anggota sekolah yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter.

- 2) Anisya Itsna wati 2014. dalam *“pengelolaan pendidikan karakter dalam Pembelajaran Matematika pada Kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo”*. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data secara kualitatif melalui 4 alur yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran matematika meliputi perancangan silabus dan RPP yang sudah memuat pendidikan karakter yaitu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, serta terhadap lembar penilaian karakter siswa. Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama mengimplementasikan pendidikan karakter, subjek penilaian, dan metode yang digunakan Sedangkan perbedaan terdapat pada lokasi penelitian dan masalah yang diberikan.
- 3) Muhammad Sholikin 2015. *“Implementasi Kurikulum 2013 Pembelajaran Matematika di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Kelas VII Ajaran*

2014/2015". Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kesiapan saran dan prasarana dalam mendukung pembelajaran matematika kurikulum 2013 termaksud pada kategori baik, (2) perangkat pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru matematika termasuk pada kategori baik, dengan nilai 85% (3) implementasi pelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013 termaksud pada katagori cukup dengan nilai 72.5% (4) fantor pendukung implementasi pelajaran matematika, (5) faktor penghambat implementasi pelajaran matematika. Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada pelaksanaan pembelajaran matematika, kesamaan dalam penelitian terletak pada kesamaan pembelajaran matematika, metedo penelitian, penelitian fokus penelitian dalam subjek penelitian. Sedangkan perbedaan terletak pada implementasi kurikulum 2013, lokasi penelitian dan masalah yang diberikan.

B. Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter memiliki arti: 1). Sifat-sifat kejiwaan, ahklak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. 2). Karakter juga bisa bermakna "huruf". Menurut (Ditjen Mandikdasman-Kementrian Pendidikan Nasional), karakter adalah cara berfikir dan perilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan berkerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarat bangsa dan Negara.

(Hidayatullah, (2010:13), karakter adalah kualitas, kekuatan mental, moral atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus sebagai pendorong serta pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.) Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan karakter adalah watak, sifat, hal yang mendasar pada diri seseorang sebagai pembeda antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Majid dan Dian (2013:12), karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Maksudin (2013:03), yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan sari pati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud, dalam pikiran sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan normal-normal Agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat (Heri Gunawan, 2012:28). Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai nilai, pendidikan bukti pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, bertujuan menggambarkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik

buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Salahudin, 2013:42).

Menurut Yanthi Haryanti (dalam salahudin, 2013:44). Karakter adalah watak, tabiat, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakni dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.

Menurut Zubaedi, 2013:30. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya mulai kejujuran, dapat dipercaya, disiplin dan kerja sama, yang menekankan ranah efektif (perasan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional), dan ranah skill (keterampilan, terampil, mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerja sama). Pendidikan karakter menurut Saptono (2011:23) merupakan penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter yang baik berdasarkan kebijakan-kebijakan individu maupun masyarakat. Nilai kebajikan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat pada umumnya sudah disepakati baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Pendidikan karakter membimbing individu untuk dapat menyelesaikan konflik dan untuk dapat bermasyarakat dengan moral yang baik.

Berdasarkan pemikiran beberapa para ahli di atas mengenai definisi pendidikan karakter, maka ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter

berusaha untuk memberikan penanaman dan mengembangkan nilai-nilai karakter. Tujuan pendidikan karakter yaitu supaya peserta didik memiliki tingkah laku yang sesuai dengan normal sehingga peserta didik dapat diterima dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, berdasarkan pemikiran para ahli telah disebut di atas, pendidikan karakter memberikan penguatan dan pengembangan mental agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi serta bertanggungjawab masalah tersebut.

2. Fungsi Pendidikan Karakter

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas disebutkan bahwa tujuan nasional pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. . Foerster ilmuwan pernah berkata bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk karakter karena karakter adalah evaluasi dari seseorang atau individu dan masing-masing karakter dapat memberikan kekuatan persatuan dalam mengambil sikap dalam setiap situasi. (Heri Gunawan, 2012: 30). Bertujuan mendidik karakter dalam pendidikan formal yaitu menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting serta memperbaiki perilaku peserta didik yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai kehidupan (Kesuma, dkk., 2011:137).

Tujuan pendidikan karakter di sekolah menurut Wahyuni, ddk. (2012:4), adalah mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia

dan warga Negara yang memiliki nilai karakter, mengembangkan nilai-nilai karakter manusia sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab dalam rangka mempersiapkan generasi penerus bangsa, menjadikan peserta didik yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif, serta bersahabat. Menurut Amrik, dkk. (2011:5-6), pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan, dan perbuatan, agar sesuai dengan norma-norma serta adat istiadat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, Menurut Heri Gunawan (2012:30), dan Kusuma dkk., (2011:137) dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam pendidikan formal bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, Menurut Wahyuni, dkk. (2012:4), dan Menurut Amrik, dkk. (2011:5-6), juga dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, lingkungan dan menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab

dalam rangka mempersiapkan peserta didik menjadi generasi penerus bangsa.

3. Nilai-Nilai Karakter

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebijakan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah mengembangkan nilai-nilai yang berasal dari pengalaman hidup ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai (Djahiri, 1978:107).

Menurut kementerian pendidikan nasional, nilai karakter bangsa terdiri atas 18 bagian yaitu :

1. Religius: Sikap dan perilaku untuk berketuhanan, patuh menjalankan ajaran agama, menghormati atau toleran dengan agama lainnya, atau hidup rukun dengan penganut agama lain.
2. Jujur : Perilaku tidak suka berbohong, mengatakan sesuai dengan fakta, perilaku ini menjadikan orang lain percaya terhadap perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi: Perilaku untuk saling menghargai perbedaan antara agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan dari orang lain yang berbeda dengan diri individu.

4. Disiplin: Perilaku yang menunjukkan adanya kepatuhan terhadap ketertiban dan aturan yang berlaku pada suatu lingkungan.
5. Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan keseriusan dalam mengerjakan setiap tugas yang dia hadapi. hal tersebut akan nampak dalam usahanya yang ulet dan pantang menyerah.
6. Kreatif: Kemampuan berfikir untuk dapat memberikan ide ide baru dalam usaha untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.
7. Mandiri: Sikap untuk tidak mudah bergantung terhadap orang lain. perilaku ini menunjukkan adanya keinginan untuk menyelesaikan tugas tugasnya tanpa ada ketergantungan.
8. Demokratis: Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lbain
9. Rasa Ingin Tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didenga
10. Semangat Kebangsaan: Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air: Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa

12. Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung-jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.

Nilai budaya dan karakter bangsa menurut Salahudin, (2013:54) berasal dari nilai-nilai luhur universal, yakni cinta tuhan dan ciptannya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran/amanah dan diplomatis, hormat dan santun, suka tolong-menolong, gotong royong, kerja sama,

percaya diri, dan kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, toleransi, kedamaian, dan kesatuan. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan formal meliputi nilai kejujuran, tanggung jawab, hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berfikir kreatif, logis, inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, santun, toleransi, demokratis, dan nasionalis (Asmani, 2011:36-41).

Berdasarkan pemikiran ahli di atas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang umumnya dikembangkan yaitu nilai cinta pada Tuhan, hormat, kejujuran, toleransi, santun, tanggung jawab, kerja keras, percaya diri, kreatif, logis, ingin tahu, dan demokratis. Berdasarkan pendapat para ahli di atas nilai-nilai karakter tersebut dapat dikembangkan. Pengembangan nilai-nilai karakter seperti yang telah dikemukakan Amri, dkk. Disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah.

C. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Peserta didik merupakan generasi yang akan menentukan nasib bangsa dikemudian hari. Karakter peserta didik terbentuk sejak sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa ini dikemudian hari. Karakter peserta didik akan terbentuk dengan baik manakala dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa. Peserta didik adalah pribadi yang mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing. Beberapa aspek yang semestinya diperhatikan dalam pendidikan karakter dilingkungan sekolah,

yaitu (1) pembenaan kurikulum (2) memperbaiki kompetensi, kinerja, dan karakter guru/kepala sekolah (3) pengintergrasian dalam budaya sekolah (Syamsul Kurniawan, 2013:108).

Pendidikan karakter dilingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujudnya perilaku sehari-hari (Syamsul Kurniawan, 2013:127). Sekolah sebagai lembaga pendidik bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan kecakapan peserta didik dalam menentukan keputusan untuk bertindak. Kemampuan tersebut berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik (Shaver dalam Sjarkawi, 2006:42).

Menurut Wibowo (2012:84-95), model pengintergrasikan pendidikan karakter dapat melalui program pengembangan diri dan budaya sekolah. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin sekolah seperti upacara, kegiatan spontan seperti penggalangan dana kematian, dan keteladanan warga sekolah. Budaya sekolah diciptakan oleh seluruh warga sekolah, dan keteladanan dari kepala sekolah, guru, konselor, serta tenaga administrasi dalam komunikasi peserta didik serta dalam penggunaan fasilitas sekolah.

Menurut Noor (2011:63), peserta didik memahami pendidikan karakter melalui tingka laku seluruh warga sekolah dan melalui kegiatan sekolah. Oleh karna itu ketika peserta didik perada di sekolah guru tidak hanya mengajarkan pendidikan karakter melalui ilmu-ilmu tetapi juga melalui teladan dari guru tersebut.

Pendidikan karakter melalui materi pembelajaran dengan nilai-nilai dan normal-normal yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karna itu, pembelajaran mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan kongnitif baik, serta mampu memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik mengenai kehidupan sehari-hari di masyarakat (Amri dkk., 2011:52). Implementasi pendidikan karakter mata pelajaran mengarah pada internalisasi nilai-nilai keseharian melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang akan dicapai dicantumkan dalam RPP dan silabus yang buat oleh pendidik (Wibowo, 2012:86).

Beberapa pendapat ahli di atas mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, maka disimpulkan bahwa pendidkan karakter di sekolah dapat terlaksanaan apabila seluruh warga dan lingkungan sekolah mendukung kegiatan tersebut. Penanaman niali-nilai karakter berdasarkan pendapat di atas menyebutkan bahwa, peserta didik mengamati tingkah laku seluruh warga sekolah dan nilai-nilai yang ada dalam kegiatan sekolah. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pendidikan karakter pada proses pembelajaran karakter yang disesuaikan dengan materi

pembelajaran. Implementasi nilai-nilai karakter tersebut terdapat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Berdasarkan pendapat Wibowo di atas, nilai karakter terdapat pada silabus dan RPP.

D. Pembelajaran Menulis Puisi

1. Pembelajaran menulis puisi

Menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya. Menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut. Jadi, dapat dilihat bahwa tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Dengan demikian, keterampilan menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi, karena dalam pengertian tersebut muncul satu kesan adanya pengiriman dan penerimaan pesan.

2. Pengertian dan unsur-unsur puisi

Karya sastra yang bermutu merupakan penafsiran kehidupan. Sebuah karya sastra dihargai karena ia berhasil menunjukkan segi-segi baru dari kehidupan yang kita kenal sehari-hari, tetapi penafsiran kehidupan itu, memberikan arti kepada kehidupan itu agar kehidupan tetap berharga dan lebih memanusiakan manusia.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang juga perlu diapresiasi. Puisi adalah karya sastra tertulis yang paling awal ditulis oleh manusia (Herman J. Waluyo, 2002: 1). Puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra tentunya harus mempunyai fungsi estetik yang harus ada dalam setiap penciptaan karya sastra.

Rakhmat Djoko Pradopo (2002: 7) menyatakan bahwa puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dan digubah dalam wujud yang paling berkesan. Di lain pihak, Luxemburg dkk. (1986: 175)

3. Hakikat menulis puisi

Menurut Atar Semi (2007: 14) menjelaskan hakikat menulis sebagai proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang tulisan. Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Selanjutnya, juga dapat diartikan bahwa menulis adalah menjelmakan bahasa lisan, mungkin menyalin atau melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, membuat laporan, dan sebagainya.

4. Ciri-ciri kebahasaan dalam menulis puisi

Puisi memiliki teks yang mempunyai ciri-ciri kebahasaan tersendiri. Yang dimaksud dengan teks-teks puisi ialah teks-teks monolog yang

isinya tidak pertama-tama merupakan alur. Selain itu teks puisi bercirikan penyajian tipografi tertentu. Puisi pengertiannya sangat beragam, tetapi beberapa ahli merumuskan pengertian puisi dengan keintian yang serupa. Slamet Muljana (lewat Rakhmat Djoko Pradopo, 2002:113) mendefinisikan puisi sebagai bentuk sastra dalam pengulangan suara atau kata yang menghasilkan rima, ritma, dan musikalitas. Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan dekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan.

5. Struktur dalam penulisan puisi

Herman J. Waluyo (2002:27) berpendapat bahwa struktur fisik puisi terdiri dari baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Bait-bait itu membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi sebagai sebuah wacana. Struktur fisik merupakan medium pengungkap struktur batin puisi. Adapun unsur-unsur yang termasuk dalam struktur fisik puisi menurut Herman J. Waluyo adalah: diksi, pengimajian, kata konkret, majas (meliputii lambang dan kiasan), bersivikasi (meliputi rima, ritma, dan metum), tipografi, dan sarana retorika. Dengan demikian, ada tujuh macam unsur yang termasuk struktur fisik. Adapun struktur batin puisi terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat. Hakikat puisi terdiri dari empat hal pokok, yaitu:

a) Tema

Tema adalah pokok persoalan (*subyek matter*) yang dikemukakan oleh pengarang melalui puisinya. Pokok persoalan dikemukakan oleh pengarang baik secara langsung maupun secara tidak langsung (pembaca harus menebak atau mencari-cari, menafsirkan). Makna sebuah puisi dapat dipahami setelah membaca karya, arti tiap kata dan kiasan yang dipakai, juga memperhatikan unsur puisi lain yang mendukung makna (Wiyatmi, 2009: 73).

b) Nada

Nada adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menentukan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bidh dan rendah pembaca, dan lain-lain.

c) Perasaan

Yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan teman dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologi dan psikologi, dan pengetahuan tema dan ketepatan dalam menyikapi sesuatu masalah tidak tergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan

kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologi dan psikologisnya.

d) Amanat

Sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi maupun ditemui dalam puisinya.

E. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Menurut Undang –Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, “pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai dengan adanya pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran formal, semi formal, ataupun pendidikan nonformal. Menurut Tafsir (2009: 85) menyebutkan bahwa proses pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya pengintegrasian materi pembelajaran, pengintegrasian proses, pengintegrasian dalam memilih bahan ajar, dan pengintegrasian dalam memilih media pembelajaran. Pendidikan karakter terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, tidak terkecuali pada pendidikan bahasa indonesia pada mata pelajaran menulis puisi. Penerapan pendidikan

karakter dalam mata pelajaran menulis puisi meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hamzah, 2012 : 2). Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran menurut Zuriah (2011: 77-78) meliputi, penyeleksian dan pengorganisasian butir-butir nilai yang dapat diintegrasikan dalam instrumen pembelajaran, serta penyeleksian pengalaman belajar yang layak dan bermakna dalam pembelajaran. Perencanaan implementasi pendidikan karakter dapat menghindari tumpang tindih nilai yang akan dicapai serta kebosanan peserta didik. Menurut Ghazali (dalam Wahyuni, dkk., 2012: 14-15), dalam melakukan perencanaan pembelajaran pendidikan karakter, pendidik diminta untuk menganalisis kondisi pembelajaran, kendala pembelajaran, sumber materi pembelajaran, karakteristik siswa dan kompetensi yang akan dicapai.

Perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran menurut Amri, dkk. (2011: 65-66), meliputi perencanaan pengelolaan kelas, pengorganisasian kegiatan belajar mengajar, penggunaan sumber belajar, dan penilaian. Penilaian kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan ujian tertulis, maupun melalui

pengamatan langsung oleh pendidik. Berdasarkan beberapa pemikiran ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran meliputi pemilihan nilai karakter yang disesuaikan dengan instrumen pembelajaran. Selain itu, nilai karakter yang dipilih juga disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kompetensi yang akan dicapai.

2. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai dan internalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui kegiatan pembelajaran (Asmani, 2011: 58-59). Kegiatan pendidikan saat pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran menurut Amri, dkk, (2011: 66), perlu menyajikan materi pembelajaran, melaksanakan metode pembelajaran, dan mendorong siswa untuk aktif. Penyajian materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan. Pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter juga diminta membina hubungan antar pribadi.

Berdasarkan pemikiran para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bertujuan untuk mengenal dan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dan dapat mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan. Pendidik juga diminta membina hubungan antara siswa dan pendidik.

3. Penilaian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Penilaian merupakan salah satu bagian dari pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian dapat dilakukan oleh guru dengan berbagai cara, tetapi tetap harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian yang telah ditentukan. Penilaian tidak harus berupa angka semata, tetapi dapat berupa deskripsi yang menjelaskan tentang kemampuan peserta didik secara menyeluruh dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami oleh orang lain (Fadlillah, 2014: 202). Menurut Sunarti dan Rahmawati (2014: 9) penilaian mencakup semua proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan penilaian tidak terbatas pada karakteristik metode mengajar, kurikulum, fasilitas, dan administrasi sekolah.

Menurut Wibowo (2012: 96-98), langkah-langkah penilaian ketercapaian implementasi pendidikan karakter meliputi penetapan indikator dari nilai-nilai yang disepakati, penyusunan instrumen penilaian, pencatatan pencapaian indikator, analisis hasil penilaian, dan tindak lanjut hasil penilaian. Hasil penilaian karakter yang telah dimiliki peserta didik digunakan pendidik dalam mengkombinasikan nilai karakter yang akan dicapai dengan kompetensi pembelajaran. Menurut Zuriah (2011: 249-250), guru memperoleh informasi hasil pertumbuhan dan perkembangan sikap serta perilaku peserta didik melalui penilaian karakter peserta didik. Instrumen penilaian karakter dapat berupa lembar observasi, cek list, analisis dokumentasi dan lembar pedoman wawancara. Penilaian karakter

peserta didik tidak hanya dilakukan didalam kelas, tetapi dapat dilakukan melalui pengamatan pergaulan peserta didik.

Penilaian pendidikan karakter menurut Kesuma, dkk. (2011: 138-139) bertujuan untuk mengetahui kemajuan kerakter yang dimiliki peserta didik, mengetahui kurang dan kelebihan perencanaan dan pembelajaran, serta untuk mengetahui efektifitas proses pembelajaran. Penilaian karakter peserta didik dapat dilakukan melalui tes maupun nontes. Menurut Asmani (2011: 54-55; Sofan Amri, dkk., 2011: 32), keberhasilan pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian beberapa indikator berikut.

- a) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
- b) Memahami kurang dan kelebihan diri snediri.
- c) Menunjukkan sikap percaya diri.
- d) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
- e) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkunan nasional.
- f) Mencari dan menerapkan agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
- g) Menujukkan kemampuan berfikir lois, kritis, dan kreatif.
- h) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai denan potensi uan dimiliki.

- i) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- j) Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
- k) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- l) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kesatuan Republik Indonesia.
- m) Menghargai karya seni dan budaya sosial.
- n) Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
- o) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.
- p) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
- q) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- r) Menunjukkan kegemaran menulis puisi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.
- s) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.
- t) Memiliki jiwa kewirausahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian pendidikan karakter dilakukan untuk mengetahui ketercapaian indikator-indikator karakter yang dipilih. Selain itu tujuan dari penilaian ketercapaian pendidikan karakter, juga dapat digunakan sebagai acuan penilaian ketercapaian pembelajaran. Menurut pendapat para ahli di atas,

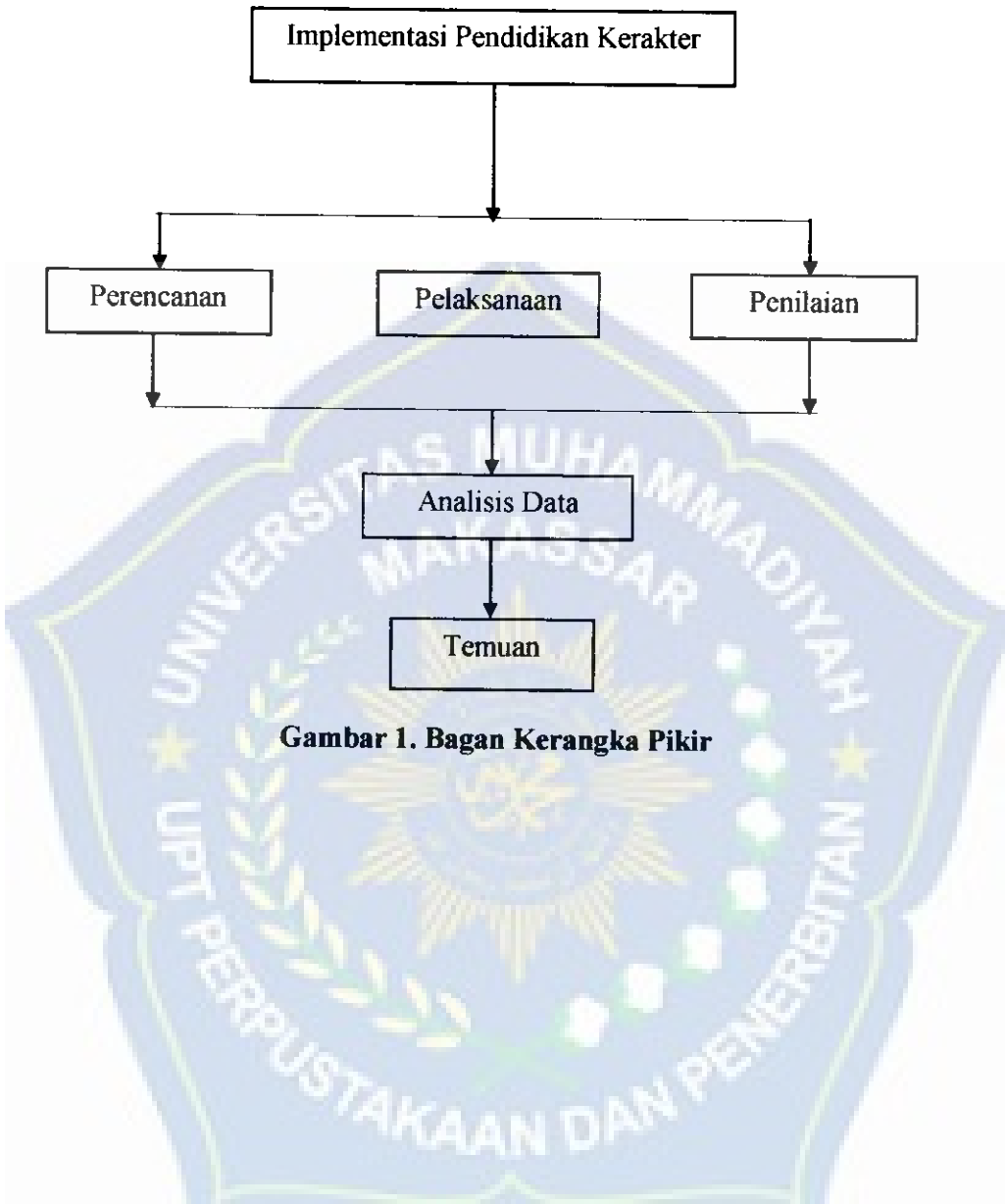
penilaian pendidikan karakter dapat melalui beberapa cara, diantaranya, melalui tes, observasi, portofolio, lembar kerja skala sikap, dan wawancara.

F. Kerangka Pikir

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan sangat tergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Sebab, kurikulum merupakan suatu penentu keberhasilan pendidikan. Dalam konteks ini, kurikulum dimaknai sebagai serangkaian upaya untuk menggapai tujuan pendidikan (Fadilah, 2014: 13-14). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik, efektif, dan efisien.

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik tidak harus terpaku pada pemberian materi pembelajaran saja, tetapi diharuskan untuk menanamkan karakter peserta didik. Untuk melihat keberhasilan atau tidaknya penanaman karakter dapat dilihat dari proses pembelajaran menulis puisi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dan menghasilkan penilaian yang baik maka dapat dikatakan bahwa penanaman karakter dalam proses pembelajaran menulis puisi berhasil.

Bagan Kerangka Pikir



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Variabel Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk didapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kualitatif. Sugiono (2014: 38) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari *generalisasi*.

Proses pembelajaran akan berlangsung dalam setting alami (*natural setting*) penelitian diarahkan ada kondisi aslinya dimana subjek penelitian berada. Kondisi subjek tidak disentuh oleh pelakuan khusus yang dikendalikan peneliti. Pada saat pengumpulan data, peneliti melakukan kontak langsung dengan subjek penelitian agar dapat mengamati sikap, perilaku dan pendapat subjek secara langsung. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsikan

kualitatif, karena telah mementingkan proses dari pada hasil, dengan membatasi penelitian dengan fokus dan memilih ciri-ciri yang sesuai dengan penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamatan, mempelajari sesuatu proses atau penemuan secara alami, mencatat menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan masalah yang diteliti dalam penelitian. Pada dasarnya fokus ialah pembatasan masalah yang menjadi objek penelitian. Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter terhadap perangkat (RPP) dalam proses pembelajaran menulis puisi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 53 Makassar. Pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada bulan 4 April 2021.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah substansi yang diteliti sedangkan objek adalah masalah yang diteliti. Jadi data adalah bahan jadi penelitian yang tidak pernah sama dengan objek penelitian.

Data penelitian ini adalah dilihat dari RPP dalam proses pembelajaran menulis puisi, sedangkan pengambilang sampel dalam

penelitian adalah ketersediaan sekolah dan guru bahasa indonesia di SMP Negeri 53 Makassar.

2. Sumber Data

Data penelitian bersumber dari karakter siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi, sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian adalah ketersediaan seolah dan guru bahasa indonesia kelas VII A SMP Negeri 53 Makassar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh suatu pemahaman yang mendalam terhadap objek penelitian yang diamati, maka pengumpulan dilakukan dengan cara:

1. Observasi Kelas

Metode observasi dilakukan oleh peneliti adalah partisipatif bentuk pasdif untuk mengamati perilaku yang muncul di lokasi penelitian. Dalam observasi ini peneliti hanya mendatangi lokasi penelitian, tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apapun selain sebagai pengamat pasif. Dalam observasi ini peneliti mengamati kegiatan guru dalam mengimplementasikan pendidikan kerakter secara wajar dan sebenarnya terjadi tanpa usaha yang disengaja untuk memperbaharui, mengatur, atau memanipulasinya. Mengadakan observasi hendaknya dilakukan secara kenyataan, melukiskannya secara tepat dan cepat terhadap apa yang diamati, mencatatnya, dan kemudian menolahnya dengan baik.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informal atau autoritas (seorang ahli atau berwenang dalam suatu masalah). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan biasanya dipersiapkan terlebih dahulu yang diarahkan kepada informasi-informasi untuk topik yang digarap. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pembelajaran, dan penilaian pada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis puisi dan apakah yang menjadi faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dan upaya apa yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap perangkat dalam proses pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 53 Makassar.

3. Analisis Dokumen

Dokumen guru yang dianalisis merupakan dokumen perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP yang digunakan pada kelas pengamatan. Analisis dokumen digunakan untuk mendapatkan data mengenai implementasi pendidikan karakter terhadap perangkat dalam pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 53 Makassar. Analisis dokumen juga digunakan untuk mengkonfirmasi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pedoma observasi *check list*, dan, instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh fakta-fakta yang terjadi dalam implementasi pendidikan karakter terhadap perangkat pada pembelajaran menulis puisi kelas VII A SMP Negeri 53 Makassar mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap perangkat dalam pembelajaran menulis puisi kelas VII A di SMP Negeri 53 Makassar. Adapun pedoman instrumen adalah sebagai berikut.

1. Lembar Pedoman Observasi

Pengumpulan data melalui metode observasi kelas dilakukan dengan menggunakan lembar *check list* dan catatan lapangan agar penelitian terarah. Berikut disajikan lembar *check list* kisi-kisi pedoman observasi kelas disusun berdasarkan paduan pelaksanaan pendidikan karakter kemendiknas tahun 2010.

Tabel 1 : Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Guru Saat Pembelajaran Menulis Puisi

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru memberikan salam untuk mencontohkan sikap santun.			
2.	Siswa diminta untuk berdoa sebagai upaya penanaman religius.			
3.	Guru melakukan mempresensi siswa intu menanamkan nilai relegius.			
4.	Guru melakukan aprsepsi sebelum materi pembelajaran untuk menumbuhkan kersaingintahu.			
5.	Guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa.			

Lanjutan Tabel. 1

6.	Siswa diminta untuk mencari informasi materi pembelajaran Siswa diminta untuk mencari sebagai upaya menanamkan sifat gemar membaca, kritis dan kreatif.			
7.	Guru memberikan tugas induvidu untuk menanamkan sika mandiri, kerja keras, da tanggun jawab.			
8.	Siswa diminta untuk mencari sebagai upaya menanamkan sifat gemar membaca, kritis dan kreatif.			
9.	Guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.			
10.	Siswa diminta berdiskusi baik antarsiswa maupun dengan guru untuk menanamkna niai kerjasama.			
11.	Guru diminta untuk membentuk kelompok secara acak dengan latar belakang siswa yang berbeda untuk menanamkan nilai toleransi.			
12.	Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah untuk menumbuh sikap mandiri.			
13.	Guru mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa.			
14.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bermusyawarah guna menanammkan nilai komunikasi dan kerjasama.			
15.	Guru memimpin doa untuk menanamkan nilai religius dan syukur.			
16.	Guru mengucapkan salam untuk membiasakan sikap santun.			

2. Lembar Observasi Penilaian

Pengumpulan data melalui metode observasi penilaian dilakukan dengan menggunakan lembar observasi penilaian. Berikut disajikan lembar observasi penilaian.

Tabel 2. : Lembar Observasi Penilaian Kegiatan Guru Saat Pembelajaran Menulis Puisi

No	Nilai Karakter	RPP		RPP	
1.	Kejujuran				
2.	Kecerdasan				
3.	Ketangguhan				
4.	Kepedulian				
5.	Kedisiplinan				
6.	Tanggung Jawab				
7.	Cermat				
8.	Teliti				
9.	Kritis				
10.	Santun				
11.	Religius				
12.	Rasa Ingin Tahu				

G. Teknik Analisis Data

Analisis berupaya berkerja sama dengan data, memahami data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi kesatuan yang dapat dikelola, mensintesisakan, mencari pola memilah yang penting dalam memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2006). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. 2010). Analisis data dilakukan secara terus menerus dan intraktif sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sudah jenuh. Analisi data meliputi data *reduction* data *display* dan *conclusion drawing/verication*.

Tahap pertama adalah reduksi data, meliputi pengumpulan data-dat hasil observasi, analisis dokumentasi, wawancara. Data yang dikumpulkan dalam

penelitian ini dipisahkan sesuai dengan kategori masing-masing agar lebih rinci dan mudah di olah. Selain itu reduksi data dengan cara mengambil yang pokok dan yang penting, kemudian membuang yang dianggap tidak penting. Tahap kedua display data, dilakukan agar mempermudah kegiatan selanjutnya. Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif dan dianalisis sehingga terlihat hubungan yang interaktif diantara keempat sumber data. Tahap ketiga analisis data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan berdasarkan wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumentasi berupa silabus serta RPP



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada guru bahasa Indonesia kelas VII A di SMP Negeri 53 Makassar. Subjek penelitian guru bahasa Indonesia (Hj Irawati, SPd) sebagai subjek penelitian, karena guru tersebut dinilai berkompeten, komunikatif, dan dianggap akan memudahkan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menunjukkan bagaimana implementasi pendidikan karakter, apakah yang menjadi faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dan upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap perangkat dalam proses pembelajaran menulis puisi.

1. Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Perangkat dalam Proses Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VII A di SMP Negeri 53 Makassar

a. Perencanaan

Perencanaan pendidikan karakter oleh guru bahasa Indonesia melalui perencanaan pembelajaran yang baik sehingga guru bahasa Indonesia lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan memudahkan siswa belajar. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 53 Makassar dalam menyusun

perangkat pembelajaran khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dilakukan pada awal tahun. Masing-masing guru bahasa Indonesia menyesuaikan kondisi pembelajaran secara dengan mengadakan perubahan seperlunya dari RPP yang telah disusun bersama. RPP yang telah disusun sesuai dengan panduan pengembangan RPP yang dikeluarkan oleh depdiknas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat penyusunan pembelajaran (RPP). Guru bahasa Indonesia menyusun perangkat pembelajaran khususnya RPP. Berdasarkan hasil analisis dokumentasi, perencanaan pembelajaran menulis puisi disusun oleh guru bahasa Indonesia kelas VII A khususnya pada menulis puisi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan, struktur dan kaidah dalam puisi rakyat) sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Dokumen RPP

No	Komponen RPP	Kandungan karakter
	KI 1, KI 2, dan KI 4	- Jujur - Disiplin - Tanggung jawab - Peduli - Santun - Percaya diri
2.	- Kompetensi Dasar 3.9 Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar. -Kompetensi Dasar 4.9 Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan	- Kreatif

Lanjutan Tabel. 4.1 Analisis Dokumen RPP

	dalam bentuk tulis. -Kompetensi Dasar 3.10 Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.	-
	Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis. -Kompetensi Dasar 3.10 Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.	-
	Indikator -Menyimpulkan ciri umum puisi rakyat (pantun, syair dan gurindam) pada teks yang dibaca dan didengar. -Melengkapi puisi rakyat (pantun) sesuai struktur dan kaidah bahasa serta menelaahnya -Menulis puisi rakyat dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah puisi rakyat (pantun).	- Kritis - Mandiri - Komunikatif
3.	Tujuan Pembelajaran KD 3.9 dan 4.9	
4.	Materi pembelajaran (menulis puisi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan, struktur dan kaidah dalam puisi rakyat)	
5.	Metode pembelajaran - Discovery Learning	
6.	Media Pembelajaran - Aplikasi media daring yang digunakan guru dan siswa - Teks puisi rakyat	
7.	Sumber Belajar Kementrian pendidikan dan kebudayaan rebuplik indonesia 2017. bahasa indonesia SMP/MTS. kelas VII.	

Lanjutan Tabel. 4.1 Analisis Dokumen RPP

8.	Langkah-langkah Pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup)	- Disiplin - Teliti - Sopan - Komunikatif - Toleransi - Jujur
----	---	---

Implementasi pendidikan karakter dimulai dari perencanaan yaitu RPP (Pencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru. Dalam RPP guru dapat dilihat implementasi pendidikan karakternya melalui KI (kompetensi Inti) dan Kompetensi Dasar (KD) yang termuat beberapa karakter. Pada menulis puisi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan, struktur dan kaidah dalam puisi rakyat mengembangkan religius, kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, tanggung jawab, kritis, santun, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif dan percaya diri. Pada langkah-langkah pembelajaran guru juga harus mengembangkan beberapa karakter seperti disiplin, teliti, santun, rasa ingin tahu, sopan, komunikatif, toleransi, dan jujur. Hal ini berdasarkan hasil dokumentasi. Diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru ingi mengembangkan nilai karakter.

Dari hasil dokumentasi RPP guru melalui KI (Kompetensi Inti) yang termuat beberapa karakter yang ingin dikembangkan di kelas seperti religius, kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, tanggung jawab, kritis, santun, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif dan percaya diri. saat pelaksanaan pembelajaran di kelas nanti guru sebisa mungkin harus dapat mengimplementasikan dan mengembangkan nilai karakter tersebut dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan

tugas terstruktur agar dapat memunculkan nilai karakter. Hal ini yang dapat dilakukan guru adalah menghimbau dan membimbing siswa, memberikan dorongan atau motivasi untuk memunculkan sikap atau perilaku berkarakter.

b. Proses Pembelajaran

Pertemuan	Hari tanggal pelaksanaa	Kegiatan pada saat penelitian
1.	Senin, 22 Maret 2021	Observasi
2.	Rabu, 24 Maret 2021	menulis puisi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan, struktur dan kaidah dalam puisi rakyat
3.	Jum'at, 26 Maret 2021	Pilihan kata, kelengkapan, struktur dan kaidah dalam puisi rakyat
		Puisi
4.	Senin, 30 Maret 2021	Tugas menulis puisi dengam memperhatikan pilihankata,kelengkapan, struktur dan kaidah
5.	Selasa, 31 Maret 2021	Wawancara terhadap wakasek bidang kurikulum, Guru, dan staf

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran, guru mengimplementasikan nilai santun, religius, disiplin, rasa ingin tahu, gemar membaca, kritis, mandiri, tanggung jawab, komunikatif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII A SMP Negeri 53

Makassar tersebut sesuai dengan hasil analisis nilai karakter yang muncul di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru.

Implementasi nilai santun melalui salam pembuka dan penutup berdasarkan analisis lembar observasi selalu dilakukan oleh guru. Nilai religius juga selalu diimplementasikan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru bahasa indonesia kelas VII A menyatakan selalu menumbuhkan rasa ingin tahu melalui apresepsi dan menggunakan media, metode, serta strategi. Guru bahasa kelas VII A menyatakan selalu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan tersebut.

Sifat gemar membaca, kritis dan kreatif diimplementasikan dengan kegiatan siswa mencari informasi materi pembelajaran, guru menyatakan sering kali meminta siswa untuk membaca buku paket atau aplikasi yang dimiliki untuk mencari materi. Kegiatan pembelajaran bahasa indonesia materi menulis puisi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan, struktur dan kaidah dalam puisi rakyat dengan kegiatan individu dapat mengimplementasikan nilai mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab. Guru menyatakan selalu memberikan tugas individu kepada siswa.

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran hal tersebut untuk menanamkan nilai percaya diri, guru melalui observasi selalu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi sebagai salah satu cara mengimplementasikan nilai mandiri dan percaya diri.

c. Penilaian

Nilai –nilai karakter yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 53 Makas

No	Nilai Karakter	RPP		RPP	
		T	TT	T	TT
1.	Kejujuran	T		T	
2.	Kecerdasan	T		T	
3.	Ketangguhan	T		T	
4.	Kepedulian	T		T	
5.	Kedisiplinan	T		T	
6.	Tanggung Jawab	T		T	
7.	Cermat	T		T	
8.	Teliti	T		T	
9.	Kritis	T		T	
10.	Santun	T		T	
11.	Religius	T		T	
12.	Rasa ingin tahu	T		T	
13.	Kreatif	T		T	
14.	Mandiri	T		T	
15.	Kerjasama	T		T	
16.	Kerja keras	T		T	
17.	Toleransi	T		T	
18.	Gemar membaca	T		T	
19.	Komunikatif	T		T	
20.	Percaya diri	T		T	
21.	Demokratis	T		T	
22.	Berani	T		T	

Keterangan :

T = Terlaksana

TT = Tidak Terlaksana

Untuk menilai karakter khususnya kepribadian dan akhlak mulia masuk dalam kreteria penilaian akhir dan kenaikan kelas dengan nilai minimal baik. Guru mengatakan bahwa penilaian karakter siswa dapat

dinilai dengan memperhatikan dan mengamati tingkah laku siswa didalam kelas dan pertimbangan dalam memberikan nilai akhlak mulia pada siswa.

Pada tahap penilaian dalam mengimplementasikan pendidikan karakter guru menilai di kelas 7 guru hanya bisa mengamati karakter siswa dalam keseharian untuk menilai yaitu:

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1.	Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun.	Ya		Terlaksana
2.	Siswa diminta untuk berdoa sebagai upaya penanaman nilai religius.	Ya		Terlaksana
3.	Guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan.	Ya		Terlaksana
4.	Guru melakukan apresepsi sebelum materi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa keingintahuan.	Ya		Terlaksana
5.	Guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa.		Tidak	Tidak Terlaksana
6.	Guru menyampaikan karakter yang ingin dicapai selain SK dan KD pembelajaran bahasa indonesia.		Tidak	Tidak Terlaksana
7.	Siswa diminta untuk mencari informasi materi pembelajaran sebagai upaya menanamkan sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif.	Ya		Terlaksana
8.	Guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.	Ya		Terlaksana
9.	Siswa diminta berdiskusi baik antara siswa maupun dengan guru untuk menanamkan nilai kerjasama.	Ya		Terlaksana
10.	Siswa diminta untuk membentuk kelompok secara acak dengan latar belakang siswa yang berbeda untuk menanamkan nilai toleransi.		Tidak	Tidak Terlaksana

Lanjutan Tabel. Aspek yang diamati

11.	Guru memfasilitas siswa untuk memecahkan masalah untuk menumbuhkan sikap mandiri, kerjasama, dan kerja keras.	Ya		Terlaksana
12.	Guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.	Ya		Terlaksana
13.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bermusyawarah guna menanamkan nilai komunikatif dan kerjasama.	Ya		Terlaksana
14.	Siswa diminta untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri.		Tidak	Tidak Terlaksana
15.	Guru mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa.	Ya		Terlaksana
16.	Guru meminta ketua kelas memimpin doa untuk menanamkan nilai religius dan syukur.	Ya		Terlaksana
17.	Guru mengucapkan salam untuk membiasakan sikap santun.	Ya		Terlaksana

Keterangan :

Ya = Terlaksana

Tidak = Tidak Terlaksana

2. **Faktor Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Perangkat pada Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VII A di SMP Negeri 53 Makassar**

Ada banyak faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berdasarkan hasil paparan wawancara guru yaitu :

a. Kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan

Guru HI mengatakan bahwa faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis puisi adalah kesadaran siswa untuk menaati aturan berlaku masing kurang. Sikap disiplin siswa masih rendah, hal ini berdasarkan pendapat guru HI yaitu :

"....kesadaran siswa untuk menaati yang berlaku masih kurang, contohnya ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, melanggar aturan dalam kelas (memakai topi dalam kelas) dan lain-lain...."

b. Motivasi siswa untuk belajar masih kurang

Guru HI mengatakan bahwa faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah motivasi siswa untuk bertanya masih kurang. Hal ini karena malu bertanya pada saat diskusi kelas. Hal ini berdasarkan pendapat guru HI yaitu ".....faktor penghambat itu kurangnya motivasi untuk bertanya walaupun mereka tidak mengerti tetapi tetap saja tidak mau bertanya....."

c. Kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawabnya masih kurang

Guru HI mengatakan bahwa faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis puisi adalah kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawabnya masih

kurang masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang telah ditetapkan seperti jadwal piket. Hal ini berdasarkan pendapat guru HI “....kesadaran masih kurang, padahal sudah diberikan jadwal piket tapi masih saja kelas kotor.....

3. Upaya Apakah yang Dilakukan dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter terhadap Perangkat pada Proses Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VII A di SMP Negeri 53 Makassar

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru HI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu :

a. Memberi telada untuk disiplin waktu

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan selalu berusaha masuk mengajar tepat waktu walaupun pembelajaran secara onlien atau tidak tatap muka. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberi telada kepada siswa untuk disiplin waktu.

b. Memberi teladan dengan menaati aturan

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan selalu memakai seragam guru yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Guru selalu berpakaian rapi dan tidak berpakaian yang menari perhatian siswa pada pembelajaran offline maupun online. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberi contoh untuk taat terhadap aturan yang ditetapkan oleh sekolah.

c. Selalu mengecek kehadiran siswa

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan melakukan pengecekan daftar hadir siswa di setiap awal pembelajaran offline maupun online. Sebelum memulai pembelajaran guru selalu menyempatkan untuk mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan siswa mana yang tidak hadir pada saat itu dan apa penyebabnya. Ini dilakukan agar guru mengetahui siswa mana yang tidak hadir. Hal ini menunjukkan bahwa guru berupaya menegakkan sikap disiplin pada siswa.

d. Memberikan hukuman kepada siswa

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan memberi hukuman bagi siswa yang melanggar aturan saat proses pembelajaran berlangsung baik secara offline maupun online. Guru juga memberi hukuman berupa teguran kepada siswa yang memakai topi dalam pembelajaran offline maupun online. Hal ini menunjukkan bahwa guru berupaya menegakan nilai disiplin dengan memberikan hukuman kepada siswa.

e. Memberi perhatian yang sama kepada semua siswa

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan selalu memantau siswa yang mengerjakan latihan baik secara offline maupun online saat disuruh membacakan satu persatu latihan yang dikerjakan siswa jika masih salah guru akan memberikan langsung penjelasan

kepada siswa yang salah mengerjakan latihan. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha memberi perhatian kepada semua siswa.

f. Memberi kesempatan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan memberi kesempatan kepada siswa yang ingin membacakan hasil pekerjaannya, selain membebaskan siswa untuk mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan guru juga memilih siswa untuk menjawab pertanyaannya kemudian memberikan kesempatan kepada siswa lainnya jika ada pendapat yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.

g. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan selalu meminta siswa untuk bertanya saat guru selesai menjelaskan materi, kesempatan yang diberikan ini tidak hanya diakhir guru menjelaskan materi tetapi juga saat siswa kesulitan untuk menyelesaikan suatu permasalahan guru membebaskan siswa untuk bertanya.

h. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa disela-sela proses pembelajaran. Tujuannya agar siswa lebih paham dan guru juga dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru

memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dengan memberi pertanyaan-pertanyaan.

i. Membiasakan siswa untuk mengerjakan tugasnya

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan meminta siswa untuk mengerjakan semua latihan yang diberikan dan harus diserahkan ke guru. Jika ada siswa yang tidak mengerjakan maka guru akan menegur dan memberi sanksi. Hal ini menunjukkan guru membiasakan siswa untuk mengerjakan semua latihan yang diberikan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dikaitkan dengan penelitian relevan sebagai berikut:

penelitian relevan yang saya temukan yang dilakukan oleh Utomo 2012, Anisha Itsna Wati 2014, dan Muhammad Sholikin 2015 yaitu:

1. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Utomo 2012. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa di kelas IV SD N Wates sudah menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA. Langkah-langkah yang ditempuh dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran IPA di kelas IV SD N 4 Wales meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan meliputi memasukkan komponen ke dalam silabus dan RPP serta menyiapkan bahan ajar yang berwawasan pendidikan karakter. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menyisipkan nilai-nilai karakter yang muncul dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter

melalui mata pelajaran IPA di kelas IV SD N Wales yaitu sebagai berikut. Pertama, mengalami kesulitan dalam menyisipkan strateri melalui materi IPA. Kedua, keterbatasan kemampuan guru untuk melakukan penilaian dalam tahap proses pendidikan karakter. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran IPA di kelas IV SD N 4 Wales yaitu sebagai berikut. Pertama, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Kedua, komunikasi guru dan orang tua peserta didik dalam memantau perkembangan peserta didik. Ketiga, peran seluruh anggota sekolah yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter.

2. Anisya Itsna wati 2014. dalam *“pengelolaan pendidikan karakter dalam Pembelajaran Matematika pada Kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo”*. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data secara kualitatif melalui 4 alur yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran matematika meliputi perancangan silabus dan RPP yang sudah memuat pendidikan karakter yaitu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, serta terhadap lembar penilaian karakter siswa. Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama mengimplementasikan pendidikan karakter, subjek penilaian, dan metode yang digunakan sedangkan perbedaan terhadap pada lokasi penelitian dan masalah yang diberikan.

3. Muhammad Sholikin 2015. *"Implementasi Kurikulum 2013 Pembelajaran Matematika di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Kelas VII Ajaran 2014/2015"*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kesiapan saran dan prasarana dalam mendukung pembelajaran matematika kurikulum 2013 termaksud pada kategori baik, (2) perangkat pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru matematika termasuk pada kategori baik, dengan nilai 85% (3) implementasi pelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013 termaksud pada katagori cukup dengan nilai 72.5% (4) fantor pendukung implementasi pelajaran matematika, (5) faktor penghambat implementasi pelajaran matematika. Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada pelaksanaan pembelajaran matematika, kesamaan dalam penelitian terletak pada kesamaan pembelajaran matematika, metedo penelitian, penelitian fokus penelitian dalam subjek penelitian. Sedangkan perbedaan terletak pada implementasi kurikulum 2013, lokasi penelitian dan masalah yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis di atas tentang "Implementasi pendidikan karakter terhadap Perangkat pada proses pembelajaran menulis puisi pada proses pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 53 Makassar" penulis kaitkan dengan 3 penelitian relevan yang penulis temukan bahwasannya hasil penelitian penulis dengan 2 hasil penelitian relevan oleh Utomo 2012 dan Anisya Itsna Wati 2014. Tentang

“implementasi pendidikan karakter terhadap proses pembelajaran” hasil penelitiannya sama sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian walaupun objeknya, subjek, dan tempat penelitian yang berbeda. Sedangkan 1 hasil penelitian relevan oleh Muhammad Sholiking memiliki hasil penelitian yang berbeda dengan hasil penelitian penulis karena penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sholiking memfokuskan tentang implementasi kurikulum 2013 sedangkan fokus penelitian penulis adalah implementasi pendidikan karakter.

Hasil penelitian penulis tentang faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter terhadap Perangkat pada pembelajaran menulis puisi di SMP Neeri 53 Makassar yaitu: 1) Kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan, 2) Motivasi siswa untuk belajar masih kurang, 3) Kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawab masih kurang. Sedangkan 3 penelitian relevan yang penulis temukan yang dilakukan oleh Utomo 2012, Anisha Itsna Wati 2014, dan Muhammad Sholikin 2015 yaitu. Hasil penelitian penulis dengan 2 hasil penelitian relevan oleh Utomo 2012 dan Muhammad Sholiking berbeda dengan hasil penelitian penulis karena subjek, objek, tempat penelitian, dan mata pelajaran yang berbeda. Sedangkan 1 penelitian relevan oleh Anisha Itsna Wati 2014, tidak melakukan penelitian tentang faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap Perangkat pada proses pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 53 Makassar yaitu: 1) memberi teladan untuk disiplin waktu, 2) memberi teladan dengan menaati aturan, 3) selalu mengecek kehadiran siswa, 4) memberi hukuman kepada siswa, 5) memberi perhatian yang sama kepada semua siswa, 6) memberi kesempatan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, 7) memberi kesempatan siswa untuk bertanya, 8) mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi, 9) membiasakan siswa untuk mengerjakan tugasnya. Penulis kaitkan dengan 3 penelitian relevan penulis temukan bahwasannya hasil penelitian penulis dengan 3 hasil penelitian relevan oleh Utomo 2012 dan Anisya Itsna Wari 2014 dan Muhammad Sholikin 2015 yaitu hasil penelitian penulis dan 3 penelitian relevan yang penulis temukan memiliki hasil penelitian yang berbeda karna subjek, objek, tempat penelitian, dan mata pelajaran yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter terhadap Perangkat dalam pembelajaran menulis puisi kelas VII A di SMP Negeri 53 Makassar telah dilaksanakan oleh guru melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan yang dilakukan oleh guru. Guru bahasa indonesia dalam perencanaan pembelajaran adalah adanya nilai karakter yang termuat dalam RPP yaitu pada setiap KI (Kopetensi Inti) dan kopetensi dasar (KD). Pada materi pola bilangan mengembangkan religius, kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, tanggung jawab, kritis, santun, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif dan percaya diri telah diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Terdapat beberapa faktor penghambat yang dialami guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap Perangkat pembelajaran menulis puisi kelas VII A di SMP Negeri 53 Makassar yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan, motivasi siswa dalam belajar masih kurang, dan kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawa masih kurang.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap Perangkat dalam proses pembelajaran menulis puisi

kelas VII A di SMP Negeri 53 Makassar yaitu memberi teladan dengan menaati aturan, memberi kesempatan siswa untuk bertanya, dan membiasakan siswa mengerjakan tugasnya.



B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis ingin mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Merujuk pada hasil penelitian, diharapkan guru agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi. Guru selain jadi fasilitator guru juga sebagai teladan bagi siswa serta diharapkan kreatif untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Kondidi belajar yang kondusif maupun mendukung siswa untuk mudah memahami pembelajarran dan mampu mengamalkan nilai karakter.
2. Merujuk pada hasil penelitian, diharapkan siswa untuk tetap taat pada aturan yang ada di sekolah dan diharapkan guru untuk tetap membimbing siswa guna membiasakan siswa untuk tetap taat pada aturan yang ada di sekolah.
3. Merujuk pada hasil penelitian, diharapkan perlu dilakukan penilaian terhadap nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran menulis puisi. Penilaian ini bertujuan agar guru mengetahui perkembangan perilaku untuk nilai tertentu yang telah dimiliki siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamat : <https://www.coursehero.com/file/42256990/Menurut-Kamus-Besar-Bahasa-Indonesiadocx>
- Amrik, dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Analisis Data dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Amri, Sofan, dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Pretasi Pustaka.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Paduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Azzet, Akhmad Muhaimi. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revalidas Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Budiastuti, W., Mulyono, S., dan Hastuti, S. 2014. Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Puisi dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar, Basastra : *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Pengajarannya*, 1 (3) 573-582
- Djahiri, 1978. *Konsep Nilai Karakter*. Jakarta: Prima Pustaka.
- Fadilah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SD/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta : Ar-Ruzz
- Gunawan, Heri, 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah. dan Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press & Yuma Pustaka
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Kusuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdullah dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Miles, & Huberman. 2010. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press,
- Moleong, Lexy, J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noor, Rohina M. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Pradopo, Djoko Rachmad. 2002. *Kritik Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salahudin, 2013. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saptono, 2011. *Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Semi, M, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Sholikin, Muhammad. 2015. Implementasi Kurikulum 2013 Pembelajaran Matematika di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Kelas VII Tahun 2014/2015. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sunarti, Rahmawati Selly. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013: Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah- Langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Suriamiharja, Agus, H. Akhlak Husen, & Nunuy Nurjanah. 1996/1997. *Petunjuk Praktik Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLPT Setara D-III.

Tafsir, Ahmad, 2009. *Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung: Maestro

Utomo. 2012. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD N 4 Wates Tahun Ajaran 2012. Tesis, Yogyakarta: UNY.

Wahyuni, Sri, dkk. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Bandung: PT. Revika Aditama.

Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wati, Anisya, Itsna. 2014. Pengelolaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013 di SMK Mukammadiyah 1 Sukoharjo. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka.

Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zuriah, Nurul, 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

RIWAYAT HIDUP



ASMAUL HUSNAH. Lahir pada tanggal 05 Mei 1998 di Dompu. Anak keempat dari lima persaudara, hasil buah kasih dari pasangan Ilyas Ahmad (almarhum) dan Kalisom. Mulai pendidikan formal di SD Negeri 11 Dompu pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Dompu pada tahun 2011 dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Dompu pada tahun 2017. Masih pada tahun yang sama penulis mengikuti pendaftaran umum dan dinyatakan lulus sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat rahmat dan karunia-Nya pada tahun 2021 penulis dapat menyelesaikan studi S1 (Sarjana) pada Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mempertahankan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 53 Makassar”, dihadapan tim penguji.